

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Hubungan pengetahuan SKI dengan daya juang memperoleh nilai koefisien korelasi *Spearman's rho* sebesar 0,244, yang menandakan korelasi positif dengan tingkat hubungan rendah. Pada hubungan tersebut, pengetahuan SKI memberikan kontribusi sebesar 5,9% terhadap variasi daya juang, sedangkan 94,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil analisis ini menerima hipotesis, menjawab rumusan masalah, dan mendukung teori maupun penelitian terdahulu bahwa pengetahuan SKI memiliki hubungan yang positif dengan daya juang siswa di SMP Baitul Ilmi.
2. Hubungan pengetahuan SKI dengan motivasi belajar memperoleh nilai koefisien korelasi *Spearman's rho* sebesar 0,220, yang juga menunjukkan arah positif dengan kekuatan hubungan rendah. Pengetahuan SKI pada variabel ini memberikan kontribusi sebesar 4,8% terhadap variasi motivasi belajar, sementara 95,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil analisis ini menerima hipotesis, menjawab rumusan masalah, dan mendukung teori maupun penelitian terdahulu bahwa pengetahuan SKI memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa di SMPIT Baitul Ilmi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima karena terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan SKI dengan kedua variabel terikat yang dikaji. Meskipun tingkat korelasi dan kontribusinya relatif rendah, hasil ini tetap menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan SKI berperan sebagai salah satu faktor yang mendukung penguatan daya juang dan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berbasis nilai keteladanan tokoh Islam agar pengetahuan yang diperoleh siswa tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi terinternalisasi dalam sikap daya juang dan motivasi belajar. Guru dapat memanfaatkan metode diskusi kasus, pembelajaran berbasis proyek, serta refleksi nilai dari kisah tokoh Islam untuk memperkuat makna pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, sekolah disarankan untuk mendukung program pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan karakter dengan mata pelajaran SKI, khususnya nilai ketekunan, tanggung jawab, dan semangat berproses. Dukungan dapat diwujudkan melalui budaya sekolah, program mentoring, pembiasaan religius, dan penguatan kolaborasi antara guru, wali kelas, serta orang tua.

3. Bagi siswa, siswa disarankan untuk tidak hanya memahami materi SKI sebagai pengetahuan sejarah, tetapi juga menjadikan nilai perjuangan para tokoh Islam sebagai teladan dalam menghadapi kesulitan belajar. Pemahaman terhadap nilai ketabahan, kerja keras, dan konsistensi diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan daya juang dan mempertahankan motivasi belajar secara berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang lebih berkontribusi terhadap daya juang dan motivasi belajar, seperti dukungan keluarga, strategi pembelajaran guru, lingkungan teman sebaya, self-efficacy, atau iklim kelas. Peneliti berikutnya juga disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa sekolah agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.
5. Bagi pengembangan penelitian pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran SKI yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter psikologis siswa. Fokus pada integrasi nilai historis Islam dengan penguatan motivasi dan ketangguhan belajar dapat menjadi kontribusi penting bagi inovasi pembelajaran PAI di sekolah.